

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Bagi manusia bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting karena dengan bahasa orang dapat menyampaikan berbagai harapan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya kepada orang lain. Manusia dapat juga menerima segala pengetahuan, berita, pesan-pesan melalui bahasa.

Pemakai bahasa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesama siswa, tetapi dalam berinteraksi itu siswa, secara tidak sadar, dikendalikan oleh budaya yang mereka miliki. Perilaku bahasa siswa merupakan cerminan dari budaya mereka. Pada umumnya komunikasi memiliki beberapa tujuan. Pertama, supaya yang disampaikan dapat dimengerti komunikan (penerima); kedua, memahami orang lain; ketiga, supaya gagasan dapat diterima orang lain; keempat, menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan penjelasan ini, maka dibutuhkan suatu proses belajar mengajar untuk mencapai kemampuan atau hasil belajar karena kemampuan atau hasil belajar merupakan hal yang tidak bisa diabaikan dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktifitas, tanpa aktifitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik, dengan aktivitas tersebut akan meningkatkan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Olehnya itu, bagaimana cara seorang guru sehingga

kemampuan siswa tersebut akan meningkat yang efeknya terhadap hasil belajar itu sendiri.

Mengajar memerlukan keterampilan dan kemampuan yang dipengaruhi oleh komponen-komponen yang dalam pelaksanaannya diperlukan variasi untuk menjadi suatu profil yang unik. Untuk itu mengajar dapat dipandang sebagai perbuatan yang mengundang unsur ilmu, teknologi, seni dan nilai. Kaitannya dengan hal tersebut kemampuan mengomentari erat hubungannya dengan berbicara. Berbicara merupakan tuntutan utama yang harus dikuasai oleh seorang siswa. Jika seorang guru menuntut siswanya dapat berbicara dengan baik, maka guru harus memberi contoh berbicara yang baik hal ini menunjukkan bahwa di samping menguasai teori berbicara juga terampil mengomentari persoalan faktual (dalam kehidupan nyata). Guru yang baik harus dapat mengekspresikan pengetahuan yang dikuasainya secara lisan.

Berdasarkan observasi awal untuk mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa kemampuan siswa mengomentari persoalan faktual khususnya di kelas V SD Inpres Siduan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato pada kenyataannya sebagian besar nilai yang diperoleh siswa pada ujian semester ganjil belum memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 7,0 atau 70%. Dari jumlah 31 siswa yang kurang mampu adalah sekitar 23 orang atau 70%, sedangkan yang mampu berjumlah 8 orang atau 30%. Rendahnya kemampuan mengomentari persoalan faktual tersebut disebabkan oleh guru kurang kreatif memilih model pembelajaran yang tepat sehingga siswa kurang mampu untuk merespon bahan ajar serta guru masih kurang memberikan motivasi pada siswa akibatnya siswa menjadi pasif dan

hanya guru yang aktif. Sehingga siswa dalam setiap pembelajaran kurang antusias menerima materi. Selain itu, rendahnya kemampuan mengomentari persoalan faktual disebabkan oleh siswa itu sendiri yakni kurang memiliki pemahaman terhadap materi yang diajarkan dan kurang mampu menguasai materi yang diajarkan.

Tentunya hal itu merupakan tanggung jawab dari guru yang melakukan proses pembelajaran yang dimaksud. Langkah yang harus diambil oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, model pembelajaran tersebut adalah model STAD. Guru menggunakan STAD, juga mengacu pada belajar kelompok siswa, menjadikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan persentase verbal atau teks. Siswa dalam kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang. Setiap kelompok harus heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan, terdiri dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Anggota tim menggunakan lembaran kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain atau melakukan diskusi. Kuis itu di skor dan tiap individu diberikan skor perkembangan. Maka, dengan adanya penerapan model pembelajaran STAD ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa mengomentari persoalan faktual.

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul :

“Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengomentari Persoalan Faktual Melalui Model STAD di Kelas V SD Inpres Siduan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian dapat memberikan gambaran tentang masalah-masalah yang ditemui di lapangan dalam proses belajar mengajar, untuk itu permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara sehingga menyebabkan ketidak mampuan siswa berkomentar khususnya persoalan faktual.
- 1.2.2 Siswa kurang mampu menguasai materi yang diajarkan khususnya persoalan faktual.
- 1.2.3 Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa mengomentari persoalan faktual di kelas V SD Inpres Siduan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Mengkaji identifikasi permasalahan di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh guru untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa mengomentari persoalan faktual di kelas V di SD Inpres Siduan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato,

dapat dipecahkan dengan menggunakan model STAD. Penggunaan model STAD dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan salam kepada siswa
- 2) Guru mengatur tempat duduk siswa
- 3) Guru mengabsen siswa
- 4) Guru memulai pembelajaran dengan mengawali appersepsi
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
- 6) Guru menjelaskan materi pembelajaran
- 7) Guru menampilkan media pembelajara
- 8) Guru membagi siswa ke dalam kelompok masing-masing 4-5 orang siswa
- 9) Membuat LKS dan kuis pendek untuk pelajaran yang akan dikerjakan atau dilaksanakan oleh siswa
- 10) Guru membacakan tugas-tugas yang akan dikerjakan tim.
- 11) Guru membagikan evaluasi kepada siswa kemudian memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut
- 12) Guru membuat skor individu maupun tim sebagai bentuk pengakuan terhadap perestasi tim

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa mengomentari persoalan faktual di kelas V SD Inpres Siduan, dengan menggunakan model STAD.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoretis dan praktis:

1.6.1 Secara teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori pembelajaran bahasa di SD.

1.6.2 Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menerapkan dan mengembangkan model STAD.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil percaya diri dan keberanian dalam proses pembelajaran serta kreatif dalam berpikir siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pendidikan di SD terutama dalam pembinaan dan peningkatan kualitas siswa di SD.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengalaman praktis dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa mengomentari persoalan faktual melalui STAD.